

# JURNAL AKMAMI

---

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

### EVALUASI MANAJEMEN PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PAYA TAMPAK KECAMATAN PANGKALAN SUSU KABUPATEN LANGKAT

Oleh:

**Samrin, Ismaidar**

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : [samrin@dosen.pancabudi.co.id](mailto:samrin@dosen.pancabudi.co.id), [ismaidar@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:ismaidar@dosen.pancabudi.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze and evaluate stunting management in Paya Tampak Village. The visible problem is that the phenomenon of stunting is still a separate problem in the village, so it needs serious handling. Stunting is defined as growth failure in children under the age of 5 years caused by chronic malnutrition so that children have low height for their age. This research approach is descriptive qualitative by making direct observations in Paya Tampak village. The data analysis technique uses a grounded theory design, which is to analyze research problems using qualitative techniques. The results of this study indicate that stunting has a negative impact on children in later life, such as disrupting brain development, cognitive development, growth faltering, and low immune system. Evaluation of stunting management needs to be done to improve nutritional and cognitive status is needed to reduce the negative impact of stunting on children. The village government to the regional and central governments need to identify stunting management that allows for an increase in the nutritional and cognitive status of children so that stunting problems no longer occur..*

*Keywords : Evaluation, Management and Stunting*

#### **PENDAHULUAN**

Stunting adalah akibat buruk dari gizi buruk pada rahim dan anak usia dini. Secara global, sekitar 149 juta anak balita menderita stunting. Anak-anak ini memulai hidup mereka dengan tanda kerugian: mereka menghadapi kesulitan belajar di sekolah, mendapatkan penghasilan kurang sebagai orang dewasa, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka. Sistem manajemen data intervensi pencegahan dan penurunan stunting adalah tatanan pengelolaan data di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan dan pengelolaan program/ atau kegiatan pencegahan dan penurunan stunting. Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.<sup>2</sup> Berdasarkan peta prevalensi balita pendek di Indonesia tahun 2017 Provinsi Maluku Utara termasuk kategori balita pendek 20 < 30%.<sup>2</sup> Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia masih tinggi, yakni 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%).<sup>3</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sistem manajemen data adalah bagian dari pengelolaan sumber informasi yang mencakup semua kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data hingga pemanfaatan data untuk memastikan informasi yang akurat dan mutakhir. Kegiatan sistem manajemen data bersinggungan dengan

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

aspek kebijakan, menggunakan dan mendukung mekanisme yang telah berjalan di kabupaten/kota sesuai dengan alur pelaksanaan, serta tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Tujuan umum dari pelaksanaan perbaikan sistem manajemen data stunting adalah untuk menyediakan akses data dalam pengelolaan program pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi. Berdasarkan distribusi jumlah balita stunting yang ada di Wilayah Kabupaten Langkat Tahun 2018-2022 diketahui bahwa anak balita dengan kejadian dengan jumlah stunting tertinggi sebanyak 89 orang di bandingkan dengan jumlah stunting yang ada di kabupaten lainnya walaupun jumlah Balita stunting setiap tahunnya naik turun namun ini menjadi masalah yang belum tertangani dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen penatalaksanaan program gizi pada pencegahan stunting ditinjau dari segi sumber daya manusia, sumber dana, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pencatatan dan pelaporandi wilayah kerja Desa Paya Tampak Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

### Kajian Literatur

#### Hotel Syariah

#### Manajemen

Manajemen secara harfiah berarti proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Stoner & Wankel dalam Pasolong 2016). Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan pada tingkat organisasi eksklusif sebagai rangkaian keterampilan dan menjadi rangkaian tugas (Donovan dalam Pasolong 2016). Manajemen publik mengalami masa transisi dengan beberapa trend terpenting yaitu : 1) privatisasi sebagai cara lain bagi pemerintah memberikan pelayanan publik; 2) rasionalitas dan akuntabilitas; 3) perencanaan dan control; 4) keuangan dan penganggaran dan; 5) produktivitas sumber daya manusia (J. Steven Ott, Albert C. Hyde dan Jay M. Shafritz 2016).

Prinsip-prinsip manajemen yang bersifat universal inilah yang dikenal dengan POSDCORB (*Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting dan budgeting*). *Planning*, proses pengambilan keputusan tentang apa tujuan yang akan dicapai pada waktu tertentu di masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut; *Organizing*, proses pembagian kerja (*division of labor*) disertai pendelagasian wewenang; *Staffing*, proses memperoleh energi yang optimal dari segi kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi; *Directing*, suatu tugas kontinu pada pembuatan keputusan serta penyusunannya pada hukum dan instruksi khusus atau umum dan melayani sebagai pemimpin organisasi; *Coordinating*, suatu proses pengintegrasian kegiatan-kegiatan dan sasaran/tujuan berasal berbagai unit kerja dari suatu organisasi supaya dapat mencapai tujuan secara efisien; *Reporting*, yaitu kegiatan operasional yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi pada atasannya termasuk menjadi agar dirinya serta bawahannya tetap mengetahui informasi lewat laporan; *Budgeting*, artinya semua kegiatan berupa perencanaan, perhitungan dan pengendalian anggaran.

#### Stunting

Stunting adalah suatu kondisi di mana anak-anak kecil kurang tinggi atau tinggi dari populasi umum. Dilema gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya (Sukanti & Faidati 2021). Kebijakan pencegahan stunting erat kaitannya dengan penggunaan kebijakan pemulihan gizi karena stunting dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berarti stunting disebabkan oleh kekurangan gizi

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

kronis pada anak usia dini sehingga umurnya lebih pendek (Febrian & Yusran 2021). Pemerintah melalui fungsi distributif berkewajiban mengupayakan stabilitas pendapatan atau penghidupan warga negara dengan menjaga derajat kesehatan dan harapan hidup masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah (Suhroh and Pradana 2021).

### Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Desa Paya Tampak Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini menggunakan informan utama (pemegang program gizi puskesmas) dan informan kunci (kepala puskesmas). Data primer diperoleh dari wawancara mendalam (indepth interview) dan observasi terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu berupa alat tulis, alat rekam, dan kamera/handphone.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 2.913 dan perempuan 2.893 dengan jumlah total 5.806 orang, desa Paya Tampak memiliki jumlah rumah tangga penduduk sebanyak 968.

Tabel 1. Jumlah Pendidikan Desa Paya Tampak

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum / Tidak Sekolah	76
2	Tidak / Belum Sekolah	483
3	Belum Tamat SD / Sederajat	73
4	Tamat SD / Sederajat	698
5	SLTA / Sederajat	959
6	SLTP / Sederajat	372
7	DIPLOMA IV/STRATA I	38
8	STRATA I	11
9	STRATA II	1

Tabel 2. Jumlah pekerjaan warga desa paya tampak

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum / Tidak Bekerja	718
2	Mengurus Rumah Tangga	666
3	Pelajar / Mahasiswa	554
4	Wiraswasta	739
5	Petani / Pekebun	94
6	Pedagang	14
7	Karyawan Swasta	56
8	TKW	6
9	TKI	8

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

10	Perangkat Desa	6
11	Sopir	12
12	PNS	15
13	Guru	25
14	Anggota DPRD	1
15	Dosen	2
16	Peternak	1
17	Nelayan	7
18	Buruh Harian Lepas	16
19	Bidan	1
20	Buruh Pabrik	2
21	Penjahit	2

### Kegiatan Posyandu dan Sosialisasi *Stunting*

- a. Tujuan :
  - Meningkatkan pengetahuan ibu dan bapak mengenai inisiasi pencegahan *stunting* dengan mengetahui standar gizi seimbang saat pasca Remaja, kehamilan dan anak 0 s/d 35 bulan.
  - Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam membuat MP-ASI beragam produk lokal.
  - Meningkatkan pengetahuan ibu hamil/menyusui mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.
  - Membersihkan Puskesmas Pembantu (PUSTU)
- b. Sasaran :
  - a) Seluruh ibu yang mempunyai bayi dan anak usia 6-24 bulan dengan melibatkan para suami.
  - b) Seluruh ibu hamil beserta suami.
- c. Penanggung jawab kegiatan :  
Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi KKNT Desa Paya Tampak
- d. Bentuk kegiatan :
  - Sosialisasi pemahaman tentang pencegahan *stunting*,
  - sanitasi air bersih, jamban sehat, cuci tangan pakai sabun (CTPS),
  - Pembekalan mengenai standar gizi seimbang,
  - Edukasi waktu kehamilan.
  - Pemberian nutrisi bubur kacang hijau
- e. Jadwal kegiatan :  
Kegiatan dilakukan di awal bulan dalam rentan waktu 1 bulan mulai dari Tanggal 03, 05, 06, 08 dan kebijakan pelaksanaan sesuai dengan arahan dari puskesmas setempat, dan dilaksanakan pukul 10.00 WIB.
- f. Gambaran Pelaksanaan :  
Kegiatan dilaksanakan di setiap dusun yang ada di desa Paya Tampak, pelaksanaan dilakukan mulai dari Dusun I s/d Dusun IV&V terlebih dahulu setiap anak di timbang untuk mengukur berat badan dan juga dilakukan pengukuran tinggi badan yang kemudian dilanjutkan dengan

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

sosialisasi. Kegiatan sosialisasi untuk ibu hamil dilaksanakan setiap posyandu di Dusun III untuk kelas ibu hamil.

Tabel 3. Hasil pemeriksaan berat badan dan tinggi badan anak dalam Kegiatan Posyandu

NO	Dusun I			Dusun II		Dusun III		Dusun IV&V	
	Nama	Kg	Cm	Nama	Kg	Nama	Kg	Nama	Kg
1	Teku	6,3	63	Dinda	8,9	Azriel	8	Khayla	5
2	Aulia	12	-	Qhania	8,6	Madina	8	Arsyah	8,8
3	Meidina	6,5	47	Aziya	8,2	Raffi	7	Kanaya	4,7
4	Dimas	5,9	58	Fino	11	Fadil	9,5		
5	M. Devin	6,7		Azuwa	8	Afriansyah	5,8		
6	Alfariq	8,3				Abqori	7		

### Sosialisasi Remaja Dalam Pencegahan *Stunting*

a. Tujuan :

- Meningkatkan pengetahuan remaja SMA N 1 Pangkalan Susu mengenai pencegahan *stunting* dan pemahan gizi seimbang.
- Mencegah terjadinya *stunting* saat remaja putri memasuki masa pernikahan.

b. Sasaran :

Siswa/siswi kelas 10 IPA SMA N I Pangkalan Susu.

c. Penanggung jawab :

Ibu bidang kesiswaan SMA N I Pangkalan Susu

d. Bentuk kegiatan :

Melakukan sosialisasi dengan mempresentasikan materi tentang *stunting*.

e. Jadwal pelaksanaan :

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 MEI 2023

f. Gambar pelaksanaan :

Sosialisasi dilakukan di SMA N 1 Pangkalan Susu, kegiatan ini berupa memberikan bekal pengetahuan kepada remaja putri tentang bagaimana cara pencegahan *stunting* dengan mempresentasikan materi yang telah disiapkan menggunakan power point. Kegiatan dilakukan dengan bergantian menjelaskan paparan materi, yang kemudian setelah paparan selesai dilakukannya sesi tanya jawab antar siswa yang kemudian dijawab secara langsung. Setelah selesainya kegiatan kami meminta untuk setiap siswa menulis kesan pesan selama kegiatan berlangsung.

### PEMBAHASAN

Sistem manajemen data intervensi pencegahan dan penurunan *stunting* adalah tatanan pengelolaan data di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan dan pengelolaan program/ atau kegiatan pencegahan dan penurunan *stunting*. Sistem manajemen data adalah bagian dari pengelolaan sumber informasi yang mencakup semua kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data hingga pemanfaatan data untuk memastikan informasi yang akurat dan mutakhir. Kegiatan sistem manajemen data bersinggungan dengan aspek kebijakan,

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

menggunakan dan mendukung mekanisme yang telah berjalan di kabupaten/kota sesuai dengan alur pelaksanaan, serta tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Kebutuhan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi disesuaikan dengan kegiatan di setiap tingkatan pemerintahan.

Manajemen stunting di tingkat desa, data digunakan untuk analisis situasi tingkat desa, proses perencanaan, penentuan sasaran program, pemantauan pelaksanaan kegiatan intervensi, dan penilaian kinerja (score card). Manajemen stunting di tingkat kecamatan, data digunakan untuk sosialisasi dan advokasi kepada Kepala Desa, penentuan target desa, dan pemantauan kemajuan kegiatan. Manajemen stunting di tingkat kabupaten/kota, masing-masing OPD yang membidangi sektor yang memerlukan data untuk melakukan perencanaan kegiatan seperti dalam Analisis Situasi, Rembuk Stunting, melihat dan melakukan reviu capaian layanan program mereka/kinerja program, dan mengambil keputusan untuk perbaikan dan peningkatan pelaksanaan program.

Tujuan umum dari pelaksanaan perbaikan sistem manajemen data stunting adalah untuk menyediakan akses data dalam pengelolaan program pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi. Tujuan khusus perbaikan sistem manajemen data untuk memastikan kebutuhan data dalam Aksi Integrasi lainnya terpenuhi. Pengelola program di kabupaten/kota melalui Bappeda dapat menggunakan data pencegahan dan penurunan stunting untuk keperluan advokasi ke kepala daerah dan juga memenuhi fungsi pxelaporan ke provinsi dan pusat. Tujuan aksi perbaikan sistem manajemen data bukan untuk membangun sistem manajemen data baru/khusus untuk stunting tetapi untuk memperkuat sistem-sistem yang sudah ada di OPD, guna meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas maupun kualitas data tentang intervensi stunting gizi terintegrasi. Penanggung jawab untuk mengkoordinir Aksi ini adalah Bappeda. Sementara OPD terkait akan bertanggung jawab terhadap ketersediaan data untuk masing-masing kegiatan program. Kegiatan aksi ini dilaksanakan sepanjang tahun anggaran untuk mendukung keseluruhan proses perencanaan dan penganggaran, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi.

Tahapan Peningkatan Sistem Manajemen Data Stunting meliputi hal-hal berikut:

Tahap 1: Identifikasi Kebutuhan Dan Kesenjangan Data

Tahap 2: Penilaian Sistem Manajemen Data Saat Ini

Tahap 3: Menyusun Rencana Tindak Lanjut Perbaikan Sistem Data

Tahap 4: Melakukan Reviu Terhadap Perbaikan Dan Pemanfaatan Sistem Data

Peningkatan Sistem Manajemen Data Stunting tahap pertama dimulai dari Bappeda dan seluruh OPD yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi perlu mengetahui dan memahami kebutuhan data yang akan digunakan dalam melaksanakan intervensi pencegahan dan penurunan stunting. Kebutuhan data tersebut disusun berdasarkan jenis intervensi dan tingkatan wilayah pemerintahan (desa, kecamatan, dan kabupaten/kota).

Data awal yang dikumpulkan pada tahap Aksi#1 (Analisis Situasi) di tahun pertama merupakan data baseline untuk indikator cakupan stunting dan dipantau secara berkala. Untuk memenuhi kebutuhan melakukan Aksi#1 (Analisa Situasi) dan Aksi#8 (Reviu Kinerja Tahunan), perlu rencana pemantauan pencegahan dan penurunan stunting secara lintas-sektor. Hasil identifikasi kebutuhan data dan rekomendasi kesenjangan data dari Aksi#1 (Analisis Situasi) merupakan informasi awal untuk mengidentifikasi masalah ketersediaan, aksesibilitas dan/atau kualitas data stunting. Hasil ini digunakan sebagai bahan diskusi pada kegiatan penyusunan rencana Aksi#6 (Sistem Manajemen Data). Peran serta aktif lintas

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

sektor dalam meningkatkan kualitas sistem data yang ada di kabupaten/kota merupakan faktor kunci. Oleh karena itu, kegiatan Pemetaan atau Penilaian Sistem Manajemen Data dan Penyusunan Rencana Aksi Perbaikan Sistem Data disarankan dijadikan salah satu rekomendasi kegiatan dalam penyusunan Rencana Kegiatan (Aksi#2).

Pada tahapan pelaksanaan Aksi#1 (Analisis Situasi), Bappeda meminta masing-masing OPD yang membidangi program intervensi stunting untuk melakukan pemetaan kebutuhan dan penggunaan data berdasarkan pengguna data, jenis keputusan yang perlu didukung dengan data, dan jenis data yang dibutuhkan. Sistem manajemen data mencakup data-data dari setiap indikator mulai dari data stunting sampai dengan cakupan intervensi gizi spesifik dan sensitif.

Peningkatan Sistem Manajemen Data Stunting pada tahap kedua :

1. Identifikasi Sistem Manajemen Data yang Tersedia Untuk memenuhi kebutuhan data untuk pemantauan dan evaluasi upaya pencegahan dan penurunan stunting, Bappeda bersama Unit Statistik di Kabupaten/kota perlu mengidentifikasi sistem data apa saja yang sudah tersedia dan dimiliki oleh OPD terkait. Identifikasi ini dilakukan dalam pelaksanaan Analisis Situasi (Aksi #1).

2. Identifikasi Kesenjangan Sistem Manajemen Data Bappeda diharapkan dapat mengundang OPD terkait untuk mengidentifikasi kesenjangan data yang ada setelah OPD melakukan analisis ketersediaan data di sektornya masing-masing terkait cakupan intervensi pencegahan dan penurunan stunting. Selain itu, disarankan juga melakukan kunjungan ke fasilitas layanan jika diperlukan dalam proses penilaian untuk melihat permasalahan yang mungkin terjadi dalam manajemen data.

Ada beberapa permasalahan yang mungkin terjadi dalam memastikan kualitas data, seperti:

- Data tidak dapat dikumpulkan (misalnya: ada balita yang tidak dibawa ke posyandu dan tidak tercatat dalam sistem pemantauan).
- Data dapat dikumpulkan, tetapi terjadi kekeliruan (misalnya: terjadi perubahan data dalam pemindahan data dari catatan posyandu ke laporan puskesmas dan ke laporan OPD).
- Data dikumpulkan menggunakan lebih dari satu sistem, dan sistem-sistem tersebut tidak terintegrasi satu sama lain.
- Penyimpanan data atau handover yang kurang baik (misalnya: data disimpan dalam komputer).

3. Kesempatan dalam Perbaikan Sistem Manajemen Data

a. Bappeda menghimbau OPD untuk memastikan ketersediaan data secara rutin untuk indikator terkait stunting yang sudah tersedia.

b. Bappeda mengajak OPD untuk menyepakati perbaikan sistem data untuk indikator terkait stunting yang belum tersedia. Beberapa hal yang perlu disepakati adalah: • Kekurangan data apa saja yang akan dilengkapi? • OPD dan sistem data mana yang akan ditingkatkan? • Kapan waktu pelaksanaan untuk memperbaiki data sistem? • Berapa anggaran yang perlu disiapkan?

c. Setelah Bappeda bersama OPD sepakat untuk memastikan ketersediaan data secara rutin dan memperbaiki sistem data yang ada, Bappeda bersama Unit Statistik di Kabupaten/kota dan OPD bekerjasama untuk meningkatkan sistem manajemen data.

Peningkatan Sistem Manajemen Data Stunting pada tahap ketiga :

a. Penyusunan Rencana Perbaikan Sistem Manajemen data

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan dan ketersediaan data pada tahap kedua (2) serta hasil penilaian sistem manajemen data, Bappeda memfasilitasi OPD menyusun langkah-langkah perbaikan untuk mendapatkan solusi jangka pendek.

b. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Kapasitas untuk Sistem Manajemen Data Bappeda memfasilitasi OPD untuk melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan kapasitas yang dibutuhkan dan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

c. Sosialisasi Rancangan Perbaikan Sistem Manajemen Data Bappeda mengundang OPD untuk mensosialisasikan rencana perbaikan sistem manajemen data untuk pencegahan dan penurunan stunting. Berikut beberapa hal yang perlu dilakukan pada kegiatan sosialisasi ini:

a) Pra-sosialisasi

- Menyiapkan undangan sosialisasi. Kepada seluruh OPD yang terkait dengan upaya intervensi gizi terintegrasi untuk penurunan stunting.
- Menyiapkan materi awal, termasuk hasil pemetaan kebutuhan dan ketersediaan data dan hasil identifikasi sistem data.

b) Sosialisasi

- Bappeda memberikan penjelasan terkait dengan:
  - Jenis kebutuhan dan ketersediaan data berdasarkan hasil pemetaan awal di Langkah kedua (2).
  - Alur pengumpulan data/aliran informasi.
  - Tugas dan peran yang diharapkan dari OPD dalam memperkuat sistem data untuk penurunan stunting.

Berdasarkan hasil penilaian sistem, temuan-temuan tentang masalah kualitas data dapat dirangkum dalam matriks pada masing-masing sistem manajemen data yang diperlukan untuk melakukan analisis perencanaan dan pemantauan intervensi stunting. Temuan tersebut menjadi bahan untuk menyusun Rencana Aksi Perbaikan Sistem Manajemen Data Intervensi Stunting terintegrasi.

- Bappeda memfasilitasi pemetaan ketersediaan data dengan pendekatan partisipatif. Bappeda mengonfirmasi pemetaan awal yang sudah dilakukan bersama Unit Statistik Daerah kepada OPD terkait.

- Bappeda meminta semua OPD terkait untuk melanjutkan analisis ketersediaan data dan mengumpulkan data terkait dengan cakupan intervensi penurunan stunting di sektornya masing-masing.

c) Pasca Sosialisasi OPD melakukan analisis ketersediaan data dan mengumpulkan data terkait cakupan intervensi prioritas sebagai tindak lanjut dari pertemuan sosialisasi. Hasil dari analisis data sektor akan dibahas kembali bersama pada pertemuan berikutnya untuk mengidentifikasi kesenjangan data.

Peningkatan Sistem Manajemen Data Stunting pada tahap keempat :

a. Pemantauan terhadap pelaksanaan Rencana Aksi Perbaikan Sistem Data Idealnya, Rencana Aksi Perbaikan Sistem Manajemen Data menjadi Bagian dari Rencana Kegiatan Penurunan Stunting (Aksi #2) dan dipantau secara bersamaan. Pada saat Reviu Kinerja Tahunan Pencegahan dan Penurunan Stunting (Aksi #8), kemajuan atau realisasi terhadap Rencana Aksi Perbaikan Sistem Manajemen Data juga akan direviu. Reviu Ini mencakup: 1) peningkatan ketersediaan dan kualitas data intervensi stunting yang diperlukan untuk kegiatan Reviu Kinerja Tahunan maupun untuk proses Analisis Situasi dan Perencanaan tahun berikutnya, dan 2) pelaksanaan aksi-aksi yang disepakati oleh OPD terkait.

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

Berdasarkan hasil revidi tersebut, rencana perbaikan akan ditindaklanjuti pada tahun berikutnya.

b. Legalisasi Kelembagaan untuk Sistem Manajemen Data Tim teknis sistem manajemen data merupakan bagian dari tim lintas sektor yang Surat Keputusannya dikeluarkan Bupati/Walikota untuk mengawal keterpaduan sistem guna memastikan fungsi sistem manajemen data dapat berjalan baik, termasuk kegiatan pemutakhiran data masing-masing program. Adapun peran dan tugas Tim Teknis Lintas Sektor untuk mengawal keterpaduan sistem ini adalah:

- Memastikan pelaksanaan sistem manajemen data terpadu berjalan dengan baik,
- Memantau pemanfaatan sistem manajemen terpadu oleh para pihak di kabupaten/kota dan/atau tingkatan lainnya, dan
- Melakukan analisis data pemanfaatan sistem sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan pemeliharaan dan peningkatan sistem.

c. Koordinasi dan Keterpaduan Sistem Manajemen Data Dalam rangka melayani kebutuhan data dan memberikan informasi perkembangan program pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota, Bappeda dapat mendorong pemanfaatan dashboard sistem manajemen data terpadu yang telah ada di Kabupaten/kota.

Dashboard sistem manajemen terpadu adalah portal atau pintu gerbang data dari sistem pemantauan sektoral untuk program pencegahan dan penurunan stunting. Dashboard ini tidak disarankan untuk menggantikan sistem pemantauan sektoral yang sudah ada, tapi lebih pada pengembangan dari sistem yang ada.

Dashboard sistem manajemen data terpadu sebaiknya mencakup fungsi untuk:

- a. Menyajikan informasi yang mudah dipahami oleh pengguna data untuk digunakan dalam pengambil keputusan,
- b. Menyajikan informasi yang menjadi indikator capaian dan kinerja dari setiap OPD yang terlibat dalam program pencegahan dan penurunan stunting, dan
- c. Menyajikan data dalam bentuk yang menarik orang agar mau membaca dan memahaminya. Misal disajikan dalam bentuk peta yang berisi angka-angka capaian, kinerja sektor dalam melaksanakan aksi, dan data hasil integrasi di setiap tingkatan pelaksanaan.

Dashboard ini akan menjadi alat bantu bagi kepala daerah dalam memantau pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi dan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi percepatan pencapaian target program penurunan stunting kabupaten/kota. Dengan demikian, dashboard dapat diletakkan di kantor kepala daerah agar mudah diakses oleh yang bersangkutan.

Bappeda mengoordinasikan kegiatan pemanfaatan dashboard sistem manajemen data terpadu melalui:

- a. Pengenalan manajemen data terpadu untuk meningkatkan intervensi gizi terintegrasi untuk pencegahan dan penurunan stunting kepada para pemangku kepentingan di kabupaten/ kota
- b. Memastikan setiap OPD memasukkan semua data sektor yang dibutuhkan dan disepakati ke dalam sistem manajemen terpadu, baik secara manual maupun menghubungkan data dalam sistem pemantauan masing-masing sektor ke dalam sistem manajemen terpadu, dan
- c. Memantau pemutakhiran data sektor terkait secara rutin oleh masing-masing OPD penanggung jawab.
- d. Pemantauan terhadap Pemanfaatan Data yang tersedia pada Sistem

Pemantauan terhadap pemanfaatan data digunakan untuk mengukur seberapa besar sistem manajemen terpadu digunakan dan sebagai proxy indikator untuk mengukur manfaat data

# JURNAL AKMAMI

## AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

yang disajikan melalui dashboard. Tim Teknis dapat memantau informasi pemanfaatan data yang diperoleh dari sistem manajemen data terpadu dari jumlah pengguna berdasarkan:

- a. Jenis data yang diakses,
- b. Jenis data yang diunduh, dan
- c. Wilayah dan identifikasi lembaga/institusi pengguna.
- e. Analisis terhadap Tingkat Pemanfaatan Sistem Manajemen Data

Tim Teknis dapat membuat analisis sederhana tren pemanfaatan data dalam bentuk grafik untuk periode tertentu. Kemudian Bappeda dapat memberikan masukan kepada OPD lintas sektor terkait hasil analisis data tersebut. Masukan berupa umpan balik terhadap jenis data-data yang jarang diakses atau dilihat dan dapat dikaitkan dengan waktu pemutakhiran data tersebut terakhir dilakukan.

- f. Penyusunan Tindak Lanjut Peningkatan Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sistem Manajemen Data

Bappeda bersama Tim Teknis Lintas Sektor menyusun aksi tindak lanjut peningkatan pemanfaatan dan pemeliharaan sistem manajemen data berdasarkan hasil analisis pemanfaatan data yang telah disampaikan kepada setiap OPD dan telah mendapat respon dari masing-masing OPD.

### KESIMPULAN

Pada hasil kegiatan observasi dan program KKNT Desa Paya Tampak ini adanya tingkat risiko yang tinggi anak dapat terindikasi *stunting* dikarenakan kurangnya pemahaman akan *stunting*, asupan gizi pada anak, dan sanitasi air bersih dan jamban yang kurang memadai. Salah satu bentuk penanganan untuk mencegah anak terindikasi *stunting* antara lain menjalankan program KKNT UNPAB bersama masyarakat desa membangun sanitasi permukiman yang baik dan memberi paparan dengan sosialisasi mengenai *stunting* maupun asupan gizi seimbang. Diharapkan bagi masyarakat desa Paya Tampak lebih sadar akan bahayanya anak terindikasi *stunting*, menerapkan lingkungan yang bersih dan memperhatikan asupan gizi pada anak. Bagi ibu hamil diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan konsultasi kandungannya kepada pihak kesehatan dan rajin dalam menghadiri kegiatan Posyandu yang telah dijadwalkan di setiap dusun. Selain itu, diharapkan para kader dapat meneruskan inisiasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk pencegahan *stunting*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Febrian & Yusran. 2021. "Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang." *Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 3(1): 11–21
- Kemendes RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Published online 2018:20.
- Kementerian Kesehatan RI. Buku saku pemantauan status gizi. Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. Published online 2018:7-11.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024.
- Muthia, G., Ariyani, F., & Arifin, Y. (2022). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI TENTANG MANAJEMEN LAKTASI PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 957-960.
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 1-19.

**Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)**

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 4 No 2 2023 hal 157- 167

- Rosita, Nurlinawati I, Lamid A. Manajemen Pelayanan Gizi Di Wilayah Dengan Status Gizi Tinggi Dan Rendah Dan Hubungannya Dengan Kualitas Tenaga Pelaksana Gizi. Penelit Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res. 2019;42(1):29-40.
- Sari, M. P. (2022). Penerapan Prinsip Manajemen dalam Upaya Pencegahan Prevalensi Stunting di Wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal STIA Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, 8(2), 75-82.
- Suhroh, Lailatus, and Galih Wahyu Pradana. 2021. "Peran Pemerintah Desa Ko'Olan Dalam Penekanan Stunting Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bangkalan." *Publika* 1(1): 93–104. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>.
- Sukanti & Faidati, Nur. 2021. "Collaborative Governance Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Caraka Prabu* 5(1): 91–113.
- WHO, World, Bank, UNICEF. Levels and Trends in Child malnutrition - Unicef WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, key findings pf the 2019 edition. Unicef. Published online 2019:4.
- ogyakarta, Skripsi: Syariah dan  
Hukum UIN Sunan Kalijaga